



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN
STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN JOMBANG TAHUN
2013-2017**

SKRIPSI

Oleh:

**Zulfi Laili Indra N
NIM 150810101017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN
STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN JOMBANG TAHUN
2013-2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Zulfi Laili Indra N

NIM 150810101017

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

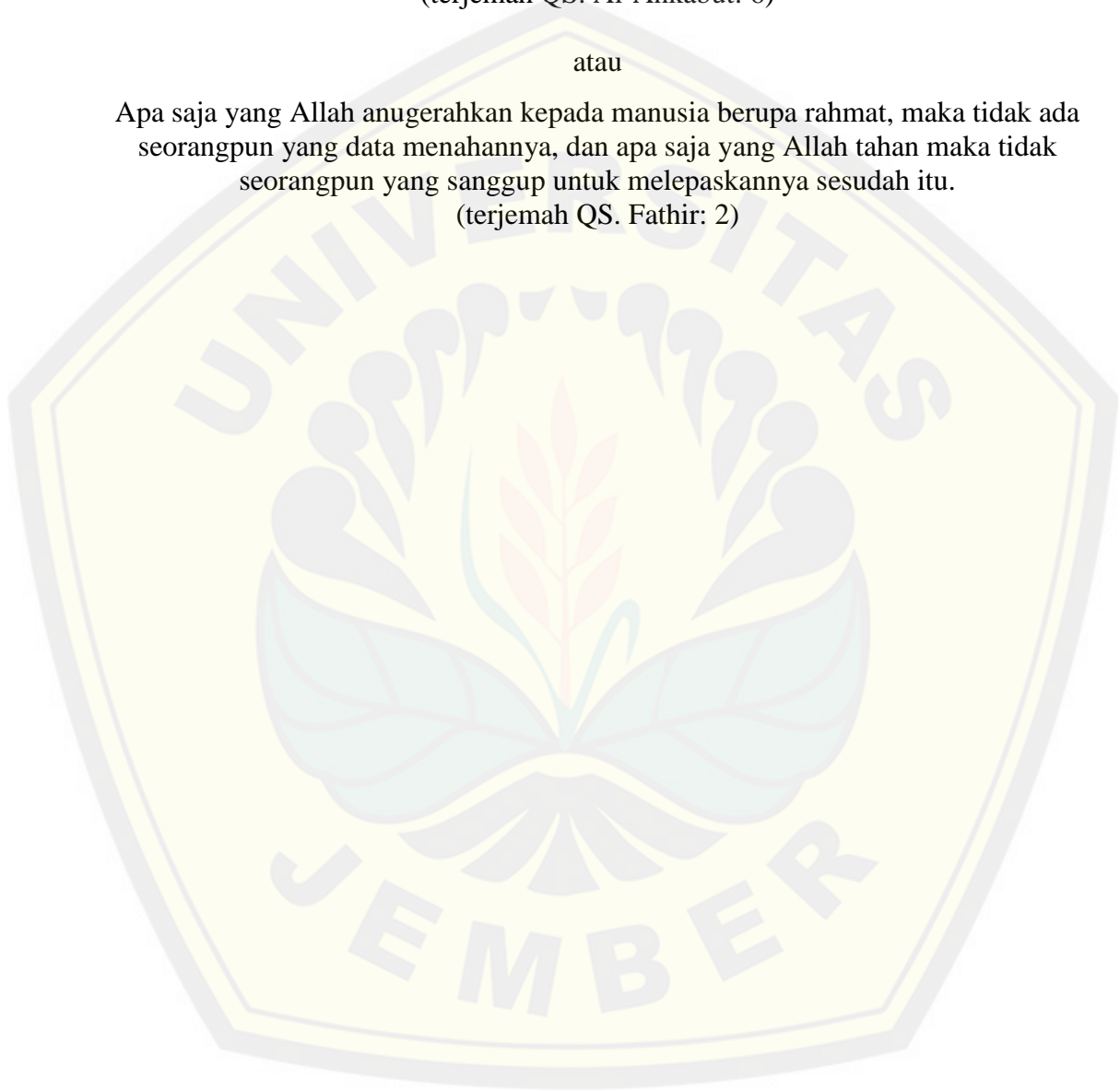
1. Ayahanda Khoirul Ibad dan Mama Titik Umiyati, yang senantiasa memberikan doa serta dukungan kepada ananda hingga saat ini, mendidik Penulis dengan penuh kesabaran serta dengan ketulusan hati dan kasih sayang, dan selalu menjadi inspirasi serta motivasi bagi ananda untuk meraih cita-cita.
2. Ibunda Durotul Ummah, yang tidak pernah lelah mendoakan ananda dalam segala urusan untuk meraih cita-cita.
3. Kakakku dan adik-adikku yang memberikan dukungan serta semangat dalam setiap perjalanan yang ditempuh oleh ananda untuk mendapat ilmu yang bermanfaat.
4. Guru-guruku yang terhormat mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai serta membimbing Penulis dengan penuh kesabaran.
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Barang siapa yang bersungguh sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.
(terjemah QS. Al-Ankabut: 6)

atau

Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada
seorangpun yang data menahannya, dan apa saja yang Allah tahan maka tidak
seorangpun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu.
(terjemah QS. Fathir: 2)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfi Laili Indra Novianti

NIM : 150810101017

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang tahun 2013-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 September 2019

Yang menyatakan

Zulfi Laili Indra Novianti
NIM 150810101017

SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN
STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN JOMBANG TAHUN
2013-2017**

Oleh :

Zulfi Laili Indra N

NIM 150810101017

Pembimbing

Dosen pembimbing Utama : Dr. Riniati, M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur
Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017
Nama Mahasiswa : Zulfi Laili Indra Novianti
NIM : 150810101017
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Tanggal Persetujuan : 16 September 2019

Pembimbing I

Dr. Riniati, M.P.
NIP. 196004301986032001

Pembimbing II

Dr. Siti Komariyah, M.P., M.Si.
NIP. 197106102001122002

Koordinator Program Studi

Dr. Herman Cahyo D, S.E., M.P.
NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI
KABUPATEN JOMBANG TAHUN 2013-2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Zulfi Laili Indra N
NIM : 150810101017
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, S.E. M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002
2. Sekretaris : Drs. P. Edi Suswandi, M.P. (.....)
NIP. 195504251985031001
3. Anggota : Dr. Zainuri, M.Si. (.....)
NIP. 196403251989021001

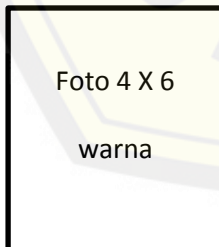


Foto 4 X 6
warna

Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
Nip. 197107271995121001

Analisis sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang
Tahun 2013-2017

Zulfi Laili Indra N

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017 yang meneliti tentang apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jombang dan apakah di Kabupaten Jombang terjadi perubahan struktur ekonomi dari struktur tradisional ke struktur Modern. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang didapatkan dari Dinas Badan Pusat Statistik dan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut analisis LQ ada 8 sektor usaha yang menjadi sektor basis di Kabupaten Jombang dan Analisis DLQ menunjukkan ada 10 sektor usaha yang menjadi sektor basis di masa mendatang. Adapun analisis *Shift Share* menunjukkan terjadi perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian menuju sektor industri.

Kata Kunci : Sektor unggulan, Perubahan struktur ekonomi, LQ, DLQ, *Shift Share*.

*Analysis of Leading Sector and Changes in Economic Structure of Jombang
Regency in 2013-2017*

Zulfi Laili Indra N

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Business University of Jember*

ABSTRACT

This research entitled Analysis of Leading Sectors and Changes in Economic Structure of Jombang Regency in 2013-2017 examines what are the leading sectors in Jombang and whether there is a change in the economic structure from traditional to modern structures in Jombang. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection methods used in this study are secondary data in the form of time series data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Population and Civil Registry Office of Jombang Regency. The results showed that according to the LQ analysis there were 8 business sectors that became the base sector in Jombang and DLQ Analysis showed that there were 10 business sectors that were the base sectors in the future. The Shift Share analysis shows that there has been a change in the structure of the economy from the agricultural sector to the industrial sector.

Keywords: Leading Sector, Changes of Economic Sector, LQ, DLQ, Shift Share

RINGKASAN

Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017; Zulfi Laili Indra Novianti, 150810101017; 2019; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan membutuhkan sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang. Namun pertumbuhan sektor lain tidak dapat ditinggalkan karena dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan, seperti semakin melebarnya distribusi pendapatan, meningkatkan pengangguran dan menurunnya kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan harus seimbang dan berkesinambungan dengan mensinergikan sektor unggulan dan sektor lainnya.

Kabupaten Jombang berkontribusi sektoral pada perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor karena letak geografis Kabupaten Jombang yang cukup strategis untuk dijadikan bisnis perdagangan dengan jalur lintas utara dari pulau jawa (Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta), jalur Surabaya-Tulungagung dan jalur Malang-Tuban. Disamping itu Kabupaten Jombang merupakan Kota Santri sehingga banyak orang yang berkunjung untuk ziarah ataupun mengemban pendidikan di Kabupaten Jombang. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya usaha perdagangan kecil-menengah di sekitaran pondok pesantren dan guna memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Perkembangan Kabupaten Jombang dari tahun ke tahun cukup menarik bila diperhatikan. Dapat diketahui penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Jombang adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, namun beberapa tahun terakhir sektor perdagangan dan sektor industri menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Data sekunder

yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat statistik (BPS) Kabupaten Jombang dan Dinas Kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Jombang, dan literatur – literatur lainnya seperti buku, dan jurnal ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis LQ ada 8 sektor ekonomi yang menjadi sektor basis yaitu: 1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; 2. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; 3. Sektor informasi dan komunikasi; 4. Sektor *real estate*; 5. Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 6. Sektor jasa pendidikan; 7. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 8. Sektor jasa lainnya. Berdasarkan analisis DLQ terdapat 9 sektor basis di masa mendatang yaitu: 1. Sektor pengadaan listrik dan gas; 2. Sektor kontruksi; 3. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; 4. Sektor penyediaan akomodasi dan makan; 5. Sektor informasi dan komunikasi; 6. Sektor jasa keuangan dan asuransi; 7. Sektor *real estate*; 8. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 9. Sektor jasa lainnya. Hasil Analisis *Shuft Share* menunjukkan terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Jombang yaitu dari sektor pertanian ke sektor industri.

PRAKATA

Puji Tuhan penulis panjatkan atas rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas segala rahmat dan kebesaran-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan dari Allah Yang Maha Kuasa serta dorongan dan semangat dari pihak, akhirnya penulis skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Riniati, M.P., selaku dosen pembimbing I dan Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang senantiasa membimbing, meluangkan waktunya, tenaga serta pikiran, dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ikhlas.
2. Ibu Dr. Siti Komariyah, M.P., M.Si., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan yang mana senantiasa memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis hingga sampai pada tahap akhir perkuliahan ini yaitu penyusunan skripsi.

6. Kedua Orangtua Bapak Khoirul Ibad dan Mama Titik Umiyati yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan dukungan selama ini.
7. Ibundaku Durotul Ummah yang tidak pernah lelah dalam membimbing, memotivasi, memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini.
8. Seluruh keluarga terkasih kakak dan adik-adikku, om dan tante yang turut mendoakan dan memberi dukungan, motivasi, perhatian, serta kasih sayangnya selama ini.
9. Terimakasih untuk Wildan Abdul Aziz dalam memberikan dukungan, perhatian dan motivasi selama ini.
10. Sahabat-sahabatku, Debbie, Lulu, Rini, Robby, Intan, Leni, Tutus, Fuad, Nina, Putri, Lala, Haluf, Septi, Zulfi, dan Diyah. Terima kasih buat kalian semua yang telah memberikan semangat, keceriaan, kekonyolan serta suka duka yang akan menjadi kisah klasik dikemudian hari.
11. Sahabat-sahabatku di waktu sekolah, Ijah, Bella, Tata, Cindy, Devi, Mita, Sita, sahabat yang selalu ada walau jarak memisahkan, memberikan keceriaan, suka duka.
12. Teman – teman se-angkatan 2015 IESP khususnya Konsentarisasi Ekonomi Regional yang turut berpartisipasi dalam memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam skripsi ini, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan senang hati penulis menerima setiap kritik dan saran yang membangun guna lebih meningkatkan kualitas karya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan yang kalian curahkan kepada penulis dikemudian hari, Aamiin Yarobbal Alamin, dan semoga karya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 27 September 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah	9
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith	9
2. Pertumbuhan Ekonomi Solow Swan	10

2.1.2 Teori Basis Ekonomi	10
2.1.3 Teori Perubahan Struktural	13
1. Teori Surplus Tenaga Kerja Arthur Lewis.....	13
2. Teori Pola Pembangunan Chenery.....	14
2.1.4 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	16
2.1.5 Produk Domesti Regional Bruto.....	17
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	19
2.3 Kerangka Konseptual	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Rancangan Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Unit Analisis.....	27
3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber Data	28
3.3 Metode Analisis Data	29
3.3.1 Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	29
3.3.2 Analisis <i>Dinamic Location Quotient</i>	30
3.3.3 Analisis <i>Shift Share</i>	30
3.4 Definisi Operasional	33
BAB4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Sidoarjo.....	34
4.1.1 Keadaan Wilayah	34
4.1.2 Keadaan Pendudukan.....	35
4.1.3 Kondisi Perekonomian.....	39
4.2 Hasil Analisis Data	44
4.2.1 Sektor Unggulan.....	44
4.2.2 Perubahan Struktur Ekonomi	48
4.3 Pembahasan	51
4.3.1 Sektor Unggulan Kabupaten Jombang.....	52
4.3.2 Perubahan Struktur Ekonomi kabupaten Jombang	55
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58

5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Distribusi Presentase PDRB Kabupaten Jombang terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2017
- Tabel 1.2 Rata-rata PDRB, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi sektoral Tertinggi Kabupaten Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusilo Plus tahun 2013-2017
- Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Sex Ratio, dan Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Jombang tahun 2017
- Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 (jiwa)
- Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama kabupaten Jombang Tahun 2013-2017 (jiwa)
- Tabel 4.4 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja kabupaten Jombang tahun 2013-2017 Menurut Lapangan Usaha Utama (persentase)
- Tabel 4.5 Kontribusi Sektoral terhadap Lapangan Kerja Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 (persentase)
- Tabel 4.6 PDRB Kabupaten Jombang Atas Dasar Harga Konstan dengan tahun Dasar 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2013-2017 (miliar rupiah)
- Tabel 4.7 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 Menurut Harga Konstan tahun Dasar 2010 (persentase)
- Tabel 4.8 Kontribusi Sektoral terhadap PDRB Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 (persentase)

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 PDRB Kab. Jombang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha 2013-2017 (milyar rupiah)	66
Lampiran 2 PDRB Prov. Jatim atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha 2013-2017 (milyar rupiah)	67
Lampiran 3 Penduduk berumur 15 tahun ketas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, tahun 2013-2017 Kab. Jombang	68
Lampiran 4 Penduduk berumur 15 tahun ketas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, tahun 2013-2017 Prov, Jatim.....	69
Lampiran 5 pertumbuhan ekonomi Kab. Jombang tahun 2013-2017 menurut harga konstan tahun dasar 2010 (presentase)	70
Lampiran 6 Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja Kab. Jombang tahun 2013-2017 menurut lapangan usaha utama (jiwa)	71
Lampiran 7 kontribusi sektoral terhadap PDRB Kabupaten Jombang 2013-2017 (presentase)	72
Lampiran 8 Hasil analisis LQ Pada PDRB Kab. Jombang tahun 2013-2017 .	73
Lampiran 9 Hasil Analisis DLQ pada PDRB Kab. Jombang tahun 2013-2017	74
Lampiran 10 Hasil analisis <i>shift share</i> terhadap tenaga kerja	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah sesuai dengan UU No.23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, memiliki konsekuensi adanya penyerahan urusan pemerintahan kepada pemerintah daerah. Otonomi daerah membawa implikasi mendasar pada tugas, fungsi dan tanggung jawab diantaranya pada bidang ekonomi yang meliputi pertumbuhan ekonomi, pemerataan antar daerah dan pencarian sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan dengan menggali potensi yang dimiliki daerah. Sehingga pembangunan ekonomi sangat bergantung pada kebijakan dalam menentukan sektor-sektor unggulan untuk pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Mekanisme pasar yang lambat dalam perdagangan bebas antar daerah dapat menggerakkan daerah tersebut untuk memiliki keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif merupakan kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan menguntungkan untuk pembangunan daerah (Sarwedi, 2014:12). Menurut (Tarigan 2014:46) bahwa setiap daerah harus mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat dikembangkan dengan cepat dan disinergikan dengan sektor lain sehingga pertumbuhan sektor yang satu akan mendorong pertumbuhan sektor lain yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno, 2011:421). Pertumbuhan ekonomi yang secara keseluruhan membutuhkan sektor unggulan yang dapat dikembangkan dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang. Namun pertumbuhan sektor lain tidak dapat ditinggalkan karena dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan, seperti semakin melebarnya distribusi pendapatan, meningkatkan pengangguran, dan menurunnya

kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan harus seimbang dan berkesinambungan dengan mensinergikan sektor unggulan dengan sektor lain.

Kinerja pembangunan daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan perubahan distribusi output dan struktur ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan kapasitas produksi dalam perekonomian yang terlihat dalam kenaikan pendapatan nasional, sedangkan struktur ekonomi diartikan sebagai komposisi atau susunan masing-masing sektor dalam perekonomian. Struktur ekonomi dapat dilihat dari kontribusi setiap sektor usaha dalam pembentukan PDRB.

Menurut Richardson (Tarigan, 2005:56) bahwa suatu daerah atau wilayah harus mampu membuat sektor saling terkait dan saling mendukung dengan cara mensinergikan sektor-sektor. Sehingga pertumbuhan suatu sektor dapat mendorong pertumbuhan sektor lain. Sektor yang dimaksud disini adalah sektor basis dan non basis. Teori basis ekonomi mengungkapkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan kegiatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan tersebut terbagi menjadi kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang menghasilkan produk dan jasa yang menghasilkan keuntungan dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis berfungsi sebagai permintaan yang bersifat eksogen (tidak tergantung pada permintaan lokal), sedangkan kegiatan nonbasis adalah untuk memenuhi konsumsi lokal, oleh karena itu permintaan sektor tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat.

Menurut Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh akumulasi kapital secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung berarti penambahan kapital akan menambah jumlah output sedangkan secara tidak langsung akumulasi kapital meningkatkan produktivitas perkapita yang terdapat spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Sehingga spesialisasi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Proses akumulasi kapital dipengaruhi oleh perluasan pasar dan keuntungan yang berada diatas keuntungan minimal (Boediono, 2009:9).

Selain pertumbuhan ekonomi perubahan struktur ekonomi juga salah satu kinerja pembangunan ekonomi. Di dalam proses pembangunan ekonomi tersebut biasanya akan diikuti dengan terjadinya perubahan dalam struktur permintaan domestik, struktur produksi serta struktur perdagangan internasional. Proses perubahan ini seringkali disebut dengan proses alokasi. Kejadian adanya perubahan struktur ini akibat adanya interaksi antara adanya akumulasi dan proses perubahan konsumsi masyarakat yang terjadi akibat adanya peningkatan pendapatan per kapita. Dalam pembangunan ekonomi ini, sektor pertanian masih diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam peningkatan pendapatan nasional terutama dalam penyediaan lapangan kerja dan penyediaan bahan pangan (Winoto, 1995).

Teori pola pembangunan Chenery menjelaskan bahwa seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju sektor industri. Proses perubahan struktural tersebut, akan menyebabkan penurunan konsumsi bahan non pangan (Kuncoro, 2000:54). Hasil penelitian Chenery dan Syrquin (Tambunan, 2003:70) dalam jangka panjang terjadi perubahan kontribusi output dalam perekonomian, dimana kontribusi industri dan jasa akan mengalami peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita.

Dalam penelitian Mulyanto Sudarmono (2006). Terjadi perubahan struktur di Kabupaten Semarang dan Kendal, namun tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri. Sementara, di Kabupaten Salatiga dan Kota Semarang tidak terjadi perubahan struktur. Pada setiap daerah memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi di masing-masing wilayah. Di Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang berspesialisasi pada sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas dan air bersih yang memiliki nilai positif terhadap pertumbuhan output di wilayah tersebut. Untuk Kabupaten Semarang masih didorong oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Di Kota salatiga yang mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan output adalah sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Di Kota

Semarang, terdapat sektor yang mempunyai nilai positif terhadap pertumbuhan output yaitu sektor pertambangan dan galian, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa bagian timur, yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan dari tahun 2013-2017 sebesar 5,58%. Kontribusi sektoral dalam pembentukan PDRB Jawa Timur tahun 2013-2017 menurut harga konstan menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki kontribusi paling besar dalam pembentukan PDRB Jawa Timur yaitu sebesar 28,99% dan diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 17,76% dan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 13,38%, sektor yang memiliki kontribusi paling kecil dalam bentukan PDRB Jawa Timur yaitu sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang hanya 0,092%. Berdasarkan sumbangan masing-masing kabupaten dalam pembentukan PDRB Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang memberikan kontribusi pada pembentukan PDRB Jawa Timur walaupun jumlahnya berfluktuasi dari tahun 2013-2017. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 tentang distribusi persentase PDRB Kabupaten Jombang dengan PDRB Jawa Timur.

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Jombang Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017

Tahun	Kab. Jombang	Prov. Jatim	Distribusi (%)
2013	20.672,30	1.192.789,80	1,73
2014	21.793,19	1.262.684,50	1,72
2015	22.960,25	1.331.376,10	1,72
2016	24.199,07	1.405.561,04	1,72
2017	25.497,00	1.482.147,59	1,72

Sumber data: BPS Provinsi Jawa Timur 2018 (diolah)

Pada Tabel 1.1 diketahui kontribusi Kabupaten Jombang yang relatif kecil terhadap pembentukan PDRB Jawa Timur. Walaupun demikian distribusi persentase Kabupaten Jombang terhadap Provinsi Jawa Timur cenderung stabil.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan tiap tahunnya, dari 24.199,07 miliar rupiah pada tahun 2016 menjadi 25.497 miliar rupiah pada tahun 2017. Kabupaten Jombang periode 2013-2017 menurut BPS memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 5,50% yang berarti memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi dibawah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 5,58%, tetapi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2013-2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro, Lamongan, dan Mojokerto berada di atas rata-rata laju pertumbuhan provinsi Jawa Timur, sedangkan Kabupaten Tuban dan Kabupaten Jombang memiliki laju pertumbuhan berada di bawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya pada Tabel 1.2 tentang rata-rata PDRB, laju pertumbuhan ekonomi dan distribusi PDRB dalam perekonomian masing-masing kabupaten.

Tabel 1.2 Rata-rata PDRB, Laju Petumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektoral tertinggi Kabupaten Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Plus tahun 2013-2017

Kabupaten	PDRB (Rp miliar)	Pertumbuhan (%)	Kontribusi Sektoral
Surabaya	324.916,8	6.26%	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Sidoarjo	112.331,58	5.7%	Industri Pengolahan
Pasuruan	84.535,64	5.8%	Industri Pengolahan
Gresik	81.147,27	6.2%	Industri Pengolahan
Bojonegoro	49.222,17	12,98%	Pertambangan dan Penggalian
Mojokerto	46.849,24	5,8%	Industri Pengolahan
Tuban	37.314,84	5%	Industri Pengolahan
Jombang	23.024,36	5,50%	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Lamongan	22.363,48	5,86%	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
Bangkalan	17.023,46	2.1%	Pertambangan dan Penggalian

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2018 (diolah)

Gerbangkertosusila merupakan satuan wilayah pembentukan pembangunan yang berada di Jawa Timur, bertujuan untuk menciptakan pemerataan antar daerah. Pusat kegiatan Gerbangkertosusila berada di Kota Surabaya yang merupakan kota metropolitan kedua setelah Kota Jakarta. Kawasan Gerbangkertosusila ini memiliki perkembangan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dan menjadi kawasan yang diandalkan di Jawa Timur karena menjadi kawasan strategis secara nasional.

Berdasarkan pada Tabel 1.2 laju pertumbuhan Kabupaten Bojonegoro tertinggi karena ditunjang oleh pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun tidak dengan Kabupaten bangkalan yang laju pertumbuhannya hanya 2% karena wilayahnya yang cukup kecil sehingga pertambangan tidak bisa memadai dengan Kabupaten Bojonegoro. Kabupaten Sidoarjo, Pasuruan, dan Gresik, Mojokerto serta Tuban sama-sama memiliki kontribusi sektoral pada industri pengolahan. Pada Kabupaten Tuban industrinya didominasi oleh industri perikanan melihat daerah di Kabupaten Tuban terdapat banyak pantai, sedangkan di Kabupaten Sidoarjo, Pasuruan dan Mojokerto lebih didominasi oleh industri makanan dan minuman, sedangkan Kabupaten Gresik industri pengolahannya didominasi oleh industri berat dan manufaktur contohnya adalah PT. Semen Indonesia yang berada di Gresik. Sementara Kabupaten Lamongan memiliki kontribusi sektoral pada pertanian, kehutanan dan perikanan yang masih mendominasi.

Kabupaten Jombang berkontribusi sektoral pada perdagangan besar dan eceran dikarenakan letak geografis Jombang yang cukup strategis untuk dijadikan bisnis perdagangan karena bersimpangan dengan jalur lintas utara dari pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Solo-Yogyakarta) jalur Surabaya-Tulungagung dan jalur Malang Tuban. Disamping itu Jombang yang merupakan kota santri sehingga banyak orang yang berkunjung atau mengemban pendidikan di Jombang. Hal ini lah yang menyebabkan munculnya perdagangan besar maupun eceran guna memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Banyaknya pondok pesantren di Jombang akan memunculkan usaha kecil-menengah di masyarakat setempat. Perkembangan Kabupaten Jombang dari tahun ke tahun cukup menarik bila

diperhatikan, dapat diketahui penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Jombang adalah sektor pertanian, namun beberapa tahun terakhir sektor perdagangan dan industri menunjukkan perkembangan yang cukup pesat.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jombang dari tahun 2013-2017 lebih rendah jika dibandingkan dengan kabupaten dari Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila Plus (SWP GKS plus) kecuali Kabupaten Tuban, namun jika dibandingkan dengan PDRB Kabupaten Jombang lebih rendah dari Kabupaten Tuban. Pada tahun 2013-2015 sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan penyumbang PDRB terbesar di Kabupaten Jombang. Akan tetapi, pada tahun 2016 terdapat pergeseran dimana sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor menjadi kontributor utama dalam PDRB Jombang. Di sisi lain terjadi penurunan laju pertumbuhan di sektor pertanian pada tahun 2016 sebesar 1,72% tahun 2017 menjadi 0,66%. Hal ini dikarenakan adanya perubahan cuaca yang tidak mendukung dalam aktifitas pertanian, perikanan, dan kehutanan sehingga menyebabkan output dari pertanian tidak bagus dan harga jualnya menjadi anjlok. Justru pada tahun yang sama sektor perdagangan besar dan eceran mengalami kenaikan laju pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 6,99% menjadi 7,28% pada tahun 2017.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang Tahun 2013-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Jombang?
2. Apakah sektor unggulan tahun 2017 masih menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang?
3. Apakah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Jombang pada periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan di Kabupaten Jombang pada periode 2013-2017.
2. Untuk mengidentifikasi sektor unggulan di masa yang akan datang.
3. Untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Jombang periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Akademi
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan dan teori berdasarkan analisis sektor unggulan dan perubahan struktur.
 - b. Sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu dengan mengacu pada analisis sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi.

2. Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan Kabupaten Jombang dalam perencanaan pembangunan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan sektor unggulan dan perubahan struktur ekonomi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut (Tarigan, 2014:46). Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa yang terjadi dalam suatu wilayah sehingga dapat menunjukkan kemakmuran wilayah tersebut. Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya. (Boediono, 2009:1) mengartikan pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Kenaikan output tersebut harus lebih tinggi daripada kenaikan jumlah penduduk dan memiliki kecenderungan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berlanjut dalam proses jangka panjang. Maka diperlukan upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Teori pertumbuhan wilayah yang digunakan dalam penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Teori Adam Smith dalam bukunya *An Inquiry into The Nature and Cause of the Wealth of Nations* mengungkapkan proses pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang dengan sistematis. Secara garis besar Adam Smith membagi perekonomian menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Adam Smith melihat produksi suatu negara atau daerah terdiri dari tiga unsur yaitu: 1) sumberdaya alam yang tersedia , artinya sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan sepenuhnya; 2) jumlah penduduk, jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja dari masyarakat tersebut; dan 3) stok kapital yang tersedia, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi kapital.

Akumulasi kapital berpengaruh pada tingkat output dengan dua cara yaitu secara langsung, dimana penambahan kapital akan menambah jumlah output secara tidak langsung, berupa peningkatan produktivitas per kapita lewat adanya

spesialisasi dan pembagian kerja yang lebih tinggi. Jadi suatu daerah yang memiliki sektor usaha yang memiliki spesialisasi akan dapat mempercepat pertumbuhan daerah tersebut. Pertumbuhan output dapat dihasilkan oleh sejumlah orang yang sama dalam system pembagian kerja, karena spesialisasi meningkatkan ketrampilan tenaga kerja, sistem pembagian kerja mengurangi waktu yang hilang dari peralihan tenaga kerja dari suatu pekerjaan yang lain serta adanya teknologi yang mempermudah dan mempercepat produksi sehingga terjadi peningkatan produktivitas pekerja (Boediono, 2009:7).

Menurut Adam Smith luasnya pasar output dan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari keuntungan minimum, dapat mempengaruhi proses akumulasi kapital. Peningkatan produksi dilakukan jika ada perluasan pasar sama halnya dengan tingkat keuntungan yang diperoleh. Adam Smith menyatakan masyarakat harus diberi kebebasan yang seluas-luasnya agar potensi pasar bisa dicapai secara maksimal, karena sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi dan membawa perekonomian pada keadaan *full employment* serta menjamin pertumbuhan ekonomi sampai pada posisi stasioner (Tarigan, 2014:47). Dalam sebuah perekonomian daerah sebaiknya memiliki sektor yang memiliki spesialisasi supaya dapat mempercepat pertumbuhan kapasitas output.

2. Pertumbuhan Ekonomi Solow Swan

Model Solow Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output yang saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Model ini juga menggunakan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan tenaga kerja (L). Fungsi seperti ini akan menghindari masalah ketidakpastian dan ada kesimpulan baru mengenai distribusi pendapatan dalam proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang mantap terjadi apabila adanya fleksibilitas antara rasio modal output dan rasio modal tenaga kerja. Tingkat pertumbuhan berasal dari akumulasi modal, bertambahnya tenaga penawaran kerja dan peningkatan teknologi (Boediono, 2009:12).

Teori Solow Swan memiliki 4 landasan dalam proses pertumbuhan ekonomi yaitu: 1) tenaga kerja (L) yang tumbuh dengan laju tertentu; 2) fungsi

produksi $Q = F(K,L)$ yang berlaku pada setiap periode; 3) kecenderungan masyarakat dinyatakan sebagai proporsi dalam output (Q), tabungan masyarakat $S = sQ$ bila Q naik S juga naik; dan 4) semua tabungan diinvestasikan $S = I$, karena tabungan dianggap sama dengan investasi. Supaya faktor produksi dalam kondisi *full employment* maka perlu mekanisme untuk menyamakan investasi dengan tabungan (Tarigan, 2014). Agar dalam perekonomian daerah terus berjalan maka diatasi dengan fleksibilitas antara modal dan tenaga kerja, sehingga modal dan tenaga kerja dapat saling melengkapi.

2.1.2 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) dalam (Arsyad, 2010:116). Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Lalu kemudian dijelaskan selanjutnya bahwa pertumbuhan-pertumbuhan industri yang menggunakan sumber-sumber lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku, nantinya akan menghasilkan suatu kekayaan daerah dan terciptanya luasnya peluang pekerjaan. Sehingga asumsi ini mengatakan bahwa suatu daerah akan memiliki sektor unggulan apabila daerah tersebut memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat melakukan suatu ekspor (Suyatno, 2000:146).

Menurut (Glasson, 1974:63), konsep dasar basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu:

1. Sektor Basis adalah sektor-sektor yang mampu mengekspor barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka kepada masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
2. Sektor non Basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor ini tidak mampu melakukan ekspor barang. Ruang lingkup mereka dan daerah pasar terutama bersifat lokal.

Menurut (Tarigan, 2014), ada empat metode untuk memilah kegiatan basis:

1. Metode Langsung

Metode langsung dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha kemana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan darimana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung dilakukan dengan menggunakan metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan non basis. Metode ini dipakai untuk mengatasi rumitnya melakukan survei langsung ditinjau dari sudut waktu dan biaya.

3. Metode Campuran

Metode campuran dilakukan dengan cara mengadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpulan data seperti BPS. Dari data sekunder ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan non basis. Asumsinya apabila 70% atau lebih produknya diperkirakan dijual ke luar wilayah maka kegiatan itu langsung dianggap basis. Sebaliknya apabila 70% atau lebih produknya dipasarkan di tingkat lokal maka langsung dianggap non basis.

4. Metode Location Quotient

Metode lain yang tidak langsung adalah metode *Location Quotient* (LQ). Metode LQ membandingkan porsi lapangan kerja/nilai tambah untuk sektor tertentu di wilayah kita dibandingkan dengan porsi lapangan kerja atau nilai tambah untuk sektor yang sama secara nasional. Apabila yang digunakan adalah data lapangan kerja, hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{l_i/e}{L_i/E}$$

Keterangan:

l_i = banyaknya lapangan kerja sektor i di wilayah analisis

e = banyaknya lapangan kerja di wilayah analisis

L_i = banyaknya lapangan kerja sektor i secara nasional

E = banyaknya lapangan kerja secara nasional

Dari rumus diatas diketahui bahwa apabila $LQ > 1$ berarti bahwa porsi lapangan kerja sektor i di wilayah analisis terhadap total lapangan kerja di wilayah adalah lebih besar dibandingkan dengan porsi lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional. Artinya sektor i di wilayah tersebut secara proporsional dapat menyediakan lapangan kerja melebihi porsi sektor i secara nasional. $LQ > 1$ memberikan indikasi bahwa sektor tersebut adalah basis, sedangkan apabila $LQ < 1$ berarti sektor tersebut adalah non basis.

Bertambahnya kegiatan basis di suatu daerah berdampak pada bertambahnya arus pendapatan ke daerah yang bersangkutan sehingga menambah permintaan barang dan jasa yang dihasilkan di daerah tersebut. Sebaliknya jika semakin berkurangnya kegiatan non basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah tersebut. Sehingga pembagian dua sektor merupakan hubungan sebab akibat yang keduanya menjadi pijakan dan membentuk suatu teori basis ekonomi. Dengan demikian kegiatan basis adalah berperan sebagai penggerak utama.

2.1.3 Teori Perubahan Struktural

Perubahan struktural terjadi diakibatkan adanya pertumbuhan ekonomi. (Kuncoro, 2000:50) menjelaskan bahwa, perubahan struktur merupakan mekanisme yang dihadapi negara berkembang, dimana struktur ekonomi awalnya bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju sektor industri dan jasa. Teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Teori Surplus Tenaga Kerja Arthur Lewis

Dasar teori pembangunan Arthur Lewis membahas tentang proses pembangunan yang terjadi antara kota dan desa, dan pola investasi yang terjadi serta sistem penetapan upah di sektor modern serta pengaruhnya terhadap arus urbanisasi (Kuncoro, 2000;51). Model surplus tenaga kerja pada sektor lewis (*lewis two sector surplus labor model*) merupakan model teoritis pembangunan ekonomi yang memusatkan pada transformasi struktural (*structural transformation*) perekonomian subsisten. Menurut model pembangunan tersebut, perekonomian di negara terbelakang terdiri dari dua sektor yaitu sektor tradisional dan sektor modern. Sektor tradisional merupakan sektor pedesaan subsisten yang penduduknya berlimpah dan ditandai dengan produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol. Situasi tersebut didefinisikan sebagai kondisi surplus tenaga kerja (*surplus labor*), bahwa jika sebagian tenaga kerja ditarik dari sektor pertanian, maka sektor tersebut tidak kehilangan outputnya. Sektor modern merupakan sektor industri perkotaan yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dan menjadi tempat menampung tenaga kerja yang ditransfer secara bertahap dari sektor tradisional (Sun'an, 2015;78).

Model tersebut menitikberatkan pada terjadinya proses pengalihan tenaga kerja, pertumbuhan output dan penyerapan tenaga kerja di sektor modern, menyebabkan terjadinya pertumbuhan output pada sektor modern. Laju pertumbuhan output ditentukan oleh tingkat pertumbuhan investasi dan akumulasi modal secara keseluruhan di sektor modern. Peningkatan investasi karena adanya surplus keuntungan sektor modern dan selisih upah dengan asumsi pemilik modal bersedia menampakkan kembali seluruh keuntungannya. Tingkat upah di sektor modern diasumsikan konstan dan jumlahnya melebihi tingkat rata-rata upah disektor tradisional (Kuncoro, 2000:51).

2. Teori Pola Pembangunan Chenery

Teori *pattern of development* chenery menitikberatkan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi, industri dan struktur institusi dari perekonomian negara yang sedang mengalami transformasi dari pertanian tradisional menuju sektor industri sebagai sektor utama penggerak pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Chenery tentang transformasi struktur produksi

menunjukkan, sejalan dengan peningkatan pendapatan per kapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari semula sektor pertanian menuju sektor industri (Kuncoro, 2000:54). Hasil penelitian Chenery dan Syrquin (Tambunan, 2003:71) menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perkapita membawa perubahan dalam permintaan konsumen dari makanan dan barang kebutuhan pokok lainnya menuju barang manufaktur dan jasa. Sehingga penurunan permintaan bahan pangan dikompensasikan oleh peningkatan permintaan bahan non pangan, investasi dan anggaran belanja pemerintah dalam struktur GNP.

Menurut Chenery dan Syrquin perubahan struktur ekonomi dibedakan menjadi tiga golongan yaitu: perubahan dalam struktur ekonomi yang dipandang sebagai perubahan dalam proses akumulasi, perubahan struktur ekonomi yang dipandang sebagai proses alokasi sumber daya (*resources*), dan perubahan dalam struktur ekonomi yang dipandang sebagai perubahan dalam proses demografis dan distribusi. Proses akumulasi meliputi kegiatan pembentukan modal, pengumpulan tabungan pemerintah, dan kegiatan menyediakan pendidikan pada masyarakat. Proses alokasi sumberdaya merupakan struktur permintaan domestik (pengeluaran masyarakat atas produksi dalam negeri), struktur produksi dan struktur perdagangan. Proses demografis dan distribusi termasuk perubahan alokasi tenaga kerja dalam berbagai sektor, urbanisasi, tingkat kelahiran dan kematian serta distribusi pendapatan (Sun'an, 2015:76).

Menurut Chenery pertumbuhan terjadi pada tiga tahap. Pada tahap awal pembangunan ekonomi atau pra industrialisasi, maka sektor industri belum berkembang sehingga PDB sektor industri < PDB sektor pertanian. Dalam proses pembangunan terjadi transformasi ekonomi yang menyebabkan PDB sektor industri meningkat dan PDB sektor pertanian menurun. Pada tahap akhir pembangunan ekonomi maka PDB sektor industri < PDB sektor pertanian (Tambunan, 2003:72).

Berdasarkan hasil penelitian Chenery dan Syrquin perubahan pangsa dalam jangka panjang menunjukkan kontribusi output pertanian terhadap pembentukan PDB mengecil sedangkan pangsa PDB industri manufaktur dan jasa mengalami peningkatan sejalan dengan peningkatan PDB atau pendapatan

perkapita. Indikator lain yang digunakan untuk mengatur pola perubahan struktur ekonomi yaitu distribusi kesempatan kerja menurut sektor. Pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dimana pendapatan perkapita rendah, sektor primer merupakan kontributor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja. Pada tahap akhir dimana pendapatan perkapita tinggi, sektor sekunder yang memiliki kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja (Tambunan, 2003:72).

Data PDRB dan tenaga kerja tahun 2013-2017 Kabupaten Jombang menunjukkan terjadi penurunan kontribusi dari sektor pertanian yang dibarengi dengan naiknya kontribusi sektor industri dan jasa dalam sebuah perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja, walaupun pada perubahan tenaga kerja masih tertinggal dibanding perubahan perekonomiannya. Data tersebut menunjukkan sesuai dengan teori pola pembangunan Chenery bahwa terjadi kemungkinan adanya perubahan struktur ekonomi dari sektor pertanian ke sektor modern.

2.1.4 Ukuran Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Parameter untuk mengukur pembangunan wilayah, diantaranya adalah peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan lapangan kerja dan pemerataan distribusi pendapatan. Pendapatan masyarakat adalah nilai tambah dari kegiatan produksi yang mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan dinikmati oleh masyarakat setempat. Lapangan usaha merupakan bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan kantor tempat seseorang bekerja (BPS, 2018).

Dalam mengetahui sektor yang potensial dalam menungjang pembangunan Kabupaten Jombang dapat menggunakan metode LQ, DLQ, dan analisis *shift share* sebagai acuan pertumbuhan ekonomi daerah. Analisis LQ merupakan perbandingan antara besarnya peranan sektor di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor secara nasional. Umumnya variable yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Apabila $LQ > 1$ berarti peranan sektor *i* di Kabupaten Jombang lebih menonjol daripada peranan sektor *i* di Jawa Timur atau menunjukkan bahwa daerah memiliki surplus produk sektor *i* dan mengekspornya ke daerah lain. Apabila $LQ < 1$ menunjukkan peranan sektor *i* kabupaten Jombang lebih kecil daripada peranan sektor *i* di Jawa Timur.

Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) merupakan alat analisis untuk mengidentifikasi peran sektor usaha di masa mendatang. DLQ merupakan perbandingan antara laju pertumbuhan sektor secara nasional. Apabila $DLQ > 1$ berarti pertumbuhan sektor i terhadap pertumbuhan sektor di Kabupaten Jombang lebih cepat dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur. Apabila $DLQ < 1$ berarti laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Jombang lebih lambat dari pada pertumbuhan sektor i di Provinsi Jawa Timur. Apabila $DLQ = 1$ berarti pertumbuhan sektor i di Kabupaten Jombang sebanding dengan pertumbuhan sektor i di provinsi Jawa Timur.

Analisis *shift share* adalah salah satu teknik kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembanding atau referensi. Untuk tujuan tersebut, analisis ini menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu : (1) *National share component* (N_{ij}) digunakan untuk mengukur apakah daerah tersebut tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata. (2) *Proportional shift component* (M_{ij}) atau komponen structural (*Industrial mix*), untuk melihat pengaruh sektor i secara nasional terhadap kenaikan sektor i pada daerah yang dianalisis, (3) *Differentiel shift component* (C_{ij}) sering disebut komponen lokasional atau regional digunakan untuk menggambarkan penyimpangan antara pertumbuhan sektor i di wilayah analisis terhadap pertumbuhan sektor i secara nasional.

2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah keseluruhan atau nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian pada suatu wilayah dalam satu periode tertentu, dan pada umumnya dinyatakan dalam waktu satu tahun (BPS, 2017). Penyusunan PDRB dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

Perhitungan PDRB terbagi menjadi dua yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan, PDRB atas dasar harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang

berlaku pada tahun perhitungan tersebut. Agregat pendapatan dinilai atas dasar harga berlaku pada setiap tahunnya, baik pada saat mengukur produksi dan biaya maupun pada pengukuran komponen pada PDRB. PDRB atas dasar harga konstan merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan metode menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar atau acuan agregat pendapatan yang dinilai atas dasar harga tetap, sehingga perkembangan produksi secara riil bukan karena kenaikan harga atau terjadi inflasi.



2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Analisis	Hasil
1	Sudarmono, Mulyanto (2006)	Analisis transformasi struktural, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di wilayah pembangunan I jateng	<i>Location Quotient (LQ)</i> <i>Shift Share (SS)</i> Analisis Model Rasio Pertumbuhan <i>Overlay</i> <i>Korelasi</i>	Terjadi transformasi struktural di Kabupaten Semarang dan Kendal, namun tidak diikuti dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian menuju sektor industri, selanjutnya di Kabupaten Demak, Kabupaten Grobongan Kota Salatiga dan Kota Semarang tidak terjadi transformasi struktural. Keunggulan kompetitif dan spesialisasi di masing-masing wilayah. Ketimpangan yang terjadi di daerah pembangunan I semakin besar. Hipotesis Kuznets terjadi di wilayah ini yaitu kenaikan pertumbuhan ekonomi yang diikuti kenaikan ketimpangan.
2	Ma'mum, Deddy dan Sonny Irwansyah (2012)	Anlisis pergeseran struktur ekonomi dan identifikasi sektor potensial pengembangan (studi kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat)	<i>Location Quotient (LQ)</i> Efek pengganda sektor basis (<i>Base Multiplier</i>) <i>Shift Share</i> klasik <i>Shift Share</i> Esteban Marquillas	Hasil analisis <i>shift share</i> di wilayah pembangunan I belum terjadi pergeseran struktur ekonomi sedangkan di wilayah pengembangan II, III dan IV terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier. Sektor yang memiliki keunggulan kompetitif, tingkat spesialisasi dan keunggulan komperatif yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan di wilayah pembangunan I, II, III dan IV, sektor pertambangan di wilayah pengembangan I, dan sektor indutri pengolahan di wilayah pembangunan III.

3	Tenggara, Ady Putra (2015)	Analisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor-sektor unggulan di Kota Palu	<i>Location Quotient (LQ)</i> <i>Shift Share (SS)</i>	Terjadi perubahan struktur di kota Palu dari sektor primer ke sektor tersier dimana dalam lima tahun terakhir sektor tersier mendominasi perekonomian dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan perhitungan <i>shift share</i> keseluruhan sektor sekunder dan sektor tersier mempunyai nilai positif dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dikembangkan dalam memacu pertumbuhan ekonomi di kota Palu. Sektor tersier menunjukkan penurunan sehingga pertumbuhannya lambat dan tidak diprioritaskan dalam membangun pertumbuhan ekonomi di kota Palu.
4	Mangilaleng, Ekaristi Jekna, Debby Rotinsulu dan Wensy Rompas (2015)	Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan	<i>Location Quotient (LQ)</i> <i>Shift Share (SS)</i> <i>Overlay</i>	Laju pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Selatan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan laju pertumbuhan tertinggi sebesar 7,70% selama periode 10 tahun terakhir. Hasil perhitungan <i>Shift Share</i> yang memberikan daya saing terbesar di Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor konstruksi. Sektor pertanian berdasarkan hasil <i>shift share</i> mempunyai keunggulan kompetitif di karenakan terjadi peningkatan absolut dari sektor pertanian. Hal itu bisa dilihat dengan hasil <i>Shift Share</i> dimana perekonomian sektor pertanian termasuk di unggulan dan menjadi pendorong kinerja perekonomian daerah.
5	Hatajulu, D M, M.	<i>Analisis Of The Leading</i>	Tipologi Klassen	Hasil analisis tipologi Klassen dibagi menjadi

Nasir, Arwansyah (2018)	<i>sector and The Effect of Location Quotient (LQ) The Economic Growth : A Uji Asumsi Klasik Case Study in Pakpak Bharat Regency, Indonesia</i>	empat sektor yaitu sektor maju (kuadran I) adalah pertanian, kehutanan dan sektor perikanan dan sektor pengadaan listrik dan gas. Kedua sektor tertekan (Kuadran II) adalah sektor akomodasi dan pasokan air minum serta administrasi pemerintahan, pertahanan dan sektor jaminan social wajib. Ketiga sektor potensial (Kuadran III) adalah sektor perdagangan besar dan eceran, perbaikan mobil dan motor dan layanan pendidikan. Keempat sektor tertinggal (Kuadran IV) sisanya dari sektor yang lain. Dari analisis LQ terhadap 17 sektor yang telah dianalisis diperoleh bahwa sektor-sektor diklasifikasi sebagai sektor maju berada di Kuadran I dan Kuadran II yang merupakan sektor basis di Kabupaten Pakpak Bharat dengan $LQ > 1$.
6 Sonderrmann, (2017)	David <i>Toward more resilient economies: The role of well-function economic structures.</i> Pendekatan VAR Model Panel Analisis Regresi	Pada pasar tenaga kerja dan produk dengan kondisi baik akan meningkatkan ketahanan terhadap guncangan yang merugikan dan mengurangi kejadian krisis secara umum. Di hadapan guncangan umum, sebuah negara dengan struktur ekonomi yang lemah rata-rata dapat menderita hingga dua kali lipat kehilangan output pada tahun tertentu dibandingkan dengan ekonomi yang lebih mudah beradaptasi. Dari perspektif kebijakan, menyiratkan perlunya mendorong kebijakan struktural di negara-negara dengan struktur ekonomi berkualitas rendah untuk meningkatkan ketahanan jika terjadi

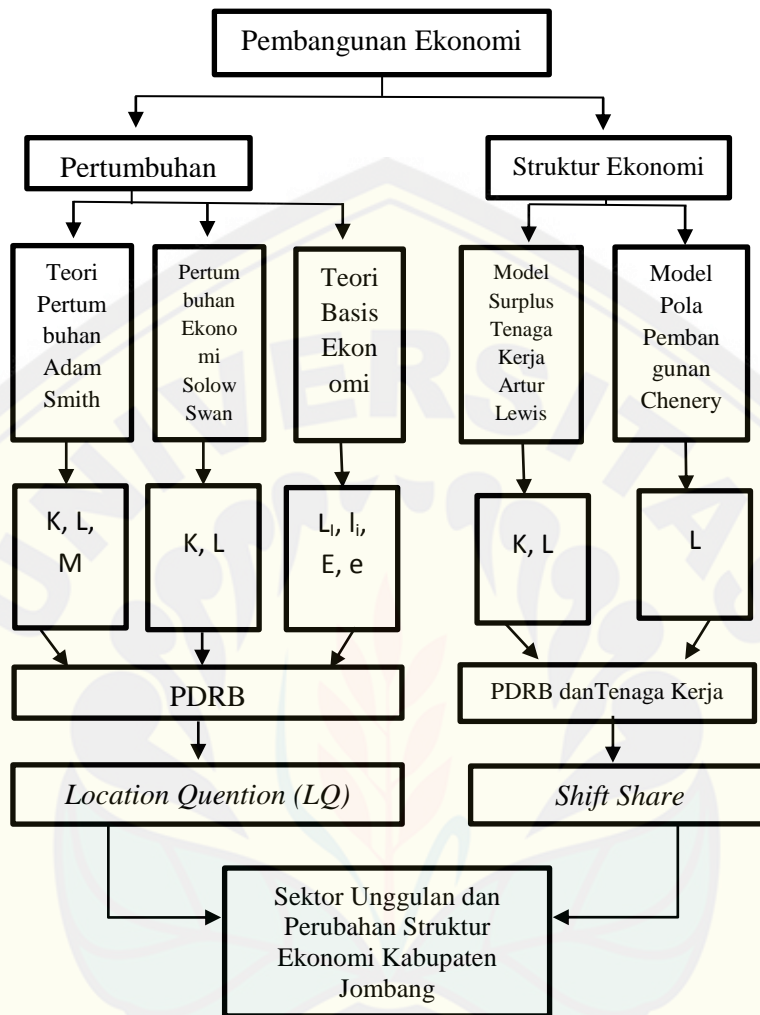
				guncangan di masa depan. Kami juga menyarankan bagaimana proses pemantauan menuju struktur ekonomi yang lebih tangguh bisa terlihat
7	Mattitaputty, Izaac T (2014)	<i>The Analisis of Leading Sector in Production Center Regions to Developing Economic in the Province Of Maluku</i>	Analisis Regional (Analisis Biplot) Analisis efek pengganda Analisis Inter-sektoral	Pendekatan Sektor-sektor utama di Provinsi Maluku adalah pertanian, layanan dalam kelompok 1 (DM.1.) Dan kelompok perdagangan, hotel dan restoran 2 (DM.2.). Sedangkan sub-sektor unggulan terdiri dari sub-sektor perikanan di grup 1 (DM.1), dan di grup 2 (DM.2) sub-sektor unggulan adalah perkebunan dan transportasi. Pertanian dan sub-sektor lainnya di provinsi Maluku menunjukkan bahwa sektor / sub-sektor masih menunjukkan sedikit keragaman, yaitu persentase provinsi Maluku dalam mengembangkan sektor ini dan sub-sektor di setiap wilayah (kabupaten / kota) hampir sama. Sedangkan sektor jasa dan subsektor transportasi adalah sektor / subsektor unggulan di provinsi Maluku dan Kota Ambon. Sektor terlemah di wilayah lain di provinsi ini menunjukkan tingkat pengaruh atau daya tarik aglomerasi wilayah pusat (kutub pertumbuhan) kota Ambon terhadap wilayah pinggiran kota (pinggiran).
8	Sudarti, Mohammad, B, Wahyu H (2017)	Analisis sektor ekonomi unggulan Kabupaten Jombang tahun 2011-2015	<i>Location Quetient (LQ) Shift Share Analisis Indeks Spealisasi</i>	Hasil analisis <i>Location Quetion</i> Kabupaten Jombang adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor transportasi dan

			<p>perdagangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan. Hasil analisis <i>Indeks spesialisasi</i> menunjukkan bahwa nilai IS sangat rendah, ini berarti bahwa konsentrasi sektor ekonomi tersebar merata di Kabupaten Jombang. Hasil analisis <i>shift share</i> menunjukkan bahwa sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif adalah sektor perdagangan listrik dan gas, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pengadaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate dan sektor jasa lainnya.</p>
<p>9 Maslowan, Irawati (2017)</p>	<p>Analisis sektor basis dan non basis ekonomi kota Tomohon tahun 2011-2015</p>	<p><i>Location Quetiont (LQ)</i> <i>Shift Share.</i></p>	<p>Hasil analisis Location Quetient perekonomian Kota Tomohon menunjukan ada delapan sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan yakni sektor pertambangan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor konstruksi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan jasa lainnya. Kinerja perekonomian Kota Tomohon hanya sektor real estate yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat. Dinamika berbagai factor yang mempengaruhi perekonomian Kota Tomohon memberikan dampak terhadap timbulnya sifat fluktuatif dari kinerja sectorsektor ekonomi. Dari sisi analisis proportional shift atau pendekan pertumbuhan sektoral terdapat 12 sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan cepat yakni Sekor Pengadaan Listrik dan Gas,</p>

				Sektor Pengadaan Air, Sektor Konstruksi, sektor perdagangan, Sektor Transportasi, Sektor Akomodasi, Sektor Informasi, Sektor Jasa Keuangan, Sektor Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, Sektor Jasa Perusahaan dan Sektor Jasa Lainnya.
10	Hidayat, M (2017)	Analisis Pertumbuhan Sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan <i>Location Quotient (LQ)</i> , <i>Shift Share</i> serta Tipologi Klassen di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2015	<i>Location Quotient (LQ)</i> <i>Shift Share</i> Tipologi Klassen	Hasil LQ menunjukkan sektor basis di Kabupaten Karanganyar lebih unggul daripada peranan sektor lain di Provinsi Jawa Tengah. Hasil <i>Shift Share</i> dari tahun 2010-2015 PDRB Kabupaten Karanganyar mengalami pertambahan nilai tetapi tidak absolut. Hasil Tipologi Klassen menunjukkan masih banyak sektor yang relative tertinggal di Kabupaten Karanganyar namun ada juga sektor yang mengalami kemajuan dari 5 tahun terakhir ini.
11	Darwin, Ranti dan Muhammad Hidayat (2017)	Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti	<i>Location Quotient (LQ)</i> <i>Shift Share</i> Analisis Pergeseran Bersih <i>shift Share</i> Indeks Spesialisasi	Hasil LQ menunjukkan Kabupaten Kepulauan Meranti dalam kurun waktu tahun 2011-2015 terdapat sektor basis dan non basis, yang termasuk sektor basis adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor administrasi pemerintahan; pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Berdasarkan hitungan analisis <i>shift share</i> terdapat 12 sektor yang memiliki nilai <i>propotional shift positif</i> yang mana masing-masing sektor mengalami peningkatan tiap tahunnya mengikuti perekonomian daerah eksternal dan sebagian telah menjadi <i>leading sector</i> perekonomian.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka berpikir yang di gunakan sebagai pedoman dalam menjelaskan sistematis teori dalam sebuah penelitian. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan bertambahnya barang dan jasa dalam masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kegiatan ekspor di wilayah tersebut. Kegiatan tersebut dibagi menjadi kegiatan basis dan non basis. Menurut Adam Smith bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh akumulasi kapital secara langsung dan tidak langsung. Teori pola pembangunan Chenery menjelaskan bahwa seiring dengan peningkatan pendapatan perkapita, perekonomian suatu negara akan bergeser dari yang semula mengandalkan sektor pertanian menuju industri. Dalam penelitian ini, yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Ekonomi Kabupaten Jombang” berfokus dalam menganalisis yang menjadi sektor unggulan dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Jombang.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan situasi atau kejadian-kejadian secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat daerah tertentu (Husaini dan Purnomo, 2009:4). Menurut tujuannya penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan aspek fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu fenomena social tertentu dan untuk mendeskripsikan fenomena tertentu secara terperinci. Jenis penelitian ini biasanya tanpa menggunakan hipotesis, namun adakalanya menggunakan hipotesis namun bukan untuk di uji secara statistic (Suryana, 2010).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data-data bentuk angka. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antar variabel dan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan peristiwa.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Unit analisis dalam penelitian adalah data PDRB untuk 17 sektor lapangan usaha dengan tahun dasar 2010 yaitu:

1. Pertanian, kehutanan, perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri pengolahan
4. Pengadaan listrik dan gas
5. Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah dan daur ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan besar dan eceran

8. Transportasi dan perdagangan
9. Persediaan akomodasi dan makan minum
10. Informasi dan komunikasi
11. Jasa keuangan dan asuransi
12. *Real estate*
13. Jasa perusahaan
14. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
15. Jasa pendidikan
16. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial
17. Jasa lainnya.

Semua data yang digunakan adalah data tahun 2013-2017.

3.1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah administrasi Kabupaten Jombang. Data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian merupakan data PDRB menurut lapangan usaha tahun 2013-2017. Kabupaten Jombang dipilih sebagai lokasi penelitian karena laju pertumbuhannya mencapai lima persen dan kondisi ini cenderung berfluktuasi setiap tahunnya dari tahun 2013-2017. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan dan sumber informasi dalam perencanaan pembangunan Kabupaten Jombang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga penginput data dan dipublikasikan kepada masyarakat (Kuncoro, 2009:148). Data yang digunakan merupakan data *time series*. Data *time series* merupakan kumpulan observasi terhadap sebuah variabel dari beberapa periode waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan interval periode tahunan dalam menganalisis data PDRB (Gujarati, 2013).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang periode 2013-2017.

3.3 Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan alat analisis LQ, DLQ, untuk mengidentifikasi sektor unggulan serta alat analisis *Shift Share* untuk menganalisis struktur ekonomi Kabupaten Jombang.

3.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Metode LQ digunakan untuk menjawab rumusan tujuan penelitian tentang sektor basis dan non basis, serta penentuan komoditi unggulan. Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor dari PDRB yang menjadi pemicu pertumbuhan.

Perhitungan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula sebagai berikut: (Sjafrizal 2012)

$$LQ = \frac{\frac{PDRB_{mi}}{PDRB_m}}{\frac{\sum PDRB_{sb,i}}{\sum PDRB_{sb}}} \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana:

$PDRB_{mi}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Jombang pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_m$ = Total PDRB di Kabupaten Jombang pada tahun tertentu.

$PDRB_{sb,i}$ = PDRB sektor i di Propinsi Jawa Timur pada tahun tertentu.

$\sum PDRB_{sb}$ = Total PDRB di Propinsi Jawa Timur pada tahun tertentu.

Sehingga dalam perbandingan menggunakan data PDRB Kabupaten Jombang dan data PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2017. Dari perbandingan tersebut diperoleh beberapa kemungkinan nilai LQ sebagai berikut:

- a. $LQ > 1$ berarti Kabupaten Jombang memiliki surplus produk sektor i dan dapat mengekspor ke kabupaten lain. Artinya sektor tersebut merupakan sektor basis dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kab. Jombang.
- b. $LQ = 1$ berarti peranan sektor i di Kabupaten Jombang sama dengan peranan sektor i di Jawa Timur. Artinya sektor tersebut merupakan sektor

non basis dan kurang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kab. Jombang.

- c. $LQ < 1$ berarti Kabupaten Jombang mengalami defisi sektor i sehingga perlu melakukan impor dari daerah lain. Artinya sektor tersebut merupakan sektor non-basis dan kurang memiliki potensi untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian Kab. Jombang.

3.3.2 Analisis *Dynamic Location Quotient*

Analisis *Dynamic Location Quotient* adalah suatu perbandingan tentang laju pertumbuhan sektor atau industri di suatu daerah terhadap laju pertumbuhan sektor atau industri nasional. Sebenarnya DLQ hampir sama dengan LQ namun penekanannya pada laju pertumbuhan, dengan foemulasi sebagai berikut:

$$DLQ = \frac{\frac{1+g_{ij}}{1+g_j}}{\frac{1+G_{ij}}{1+G}} \dots\dots\dots(3.2)$$

dimana:

g_{ij} = laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Jombang

G_{ii} = laju pertumbuhan sektor i Provinsi Jawa Timur

g_j = rata-rata laju pertumbuhan Kabupaten Jombang

G = rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Timur

Dari perbandingan tersebut diperoleh beberapa kemungkinan nilai DLQ sebagai berikut:

- $DLQ > 1$ berarti potensi perkembangan sektor i Kab. Jombang lebih cepat dari sektor i Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan sektor i tersebut dapat diharapkan menjadi sektor basis di masa mendatang.
- $DLQ = 1$ berarti potensi perkembangan sektor i Kab. Jombang sebanding dengan sektor i Provinsi Jawa Timur.
- $DLQ < 1$ berarti potensi perkembangan sektor i Kabupaten Jombang lebih rendah dari sektor i Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan sektor i tersebut dapat menjadi sektor basis di masa mendatang.

3.3.3 Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* adalah suatu teknik analisis kuantitatif yang umumnya digunakan untuk menganalisis pertumbuhan sektor dan perubahan struktur

ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi wilayah administratif yang lebih tinggi sebagai pembandingan atau referensi. Hal ini dikarenakan metode LQ tidak memberikan penjelasan atas faktor penyebab perubahan sedangkan metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variabel. Untuk tujuan tersebut, analisis ini menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain yaitu :

- a. *National share component* (Nij) merupakan banyaknya pertambahan PDRB/lapangan kerja regional. Hal ini dapat dipakai sebagai kriteria bagi daerah yang bersangkutan untuk mengukur apakah daerah tersebut tumbuh lebih cepat atau lambat dari pertumbuhan nasional rata-rata. *National share component* dipakai untuk mengukur apakah Kab. Jombang tumbuh lebih cepat atau tumbuh lebih lambat dari pertumbuhan tenaga kerja Provinsi Jawa Timur.
- b. *Proportional shift component* (Mij) atau komponen struktural (*industrial mix*), untuk mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi daerah-daerah yang berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat dan negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.
- c. *Differential shift component* (Cij) sering disebut komponen lokasional atau regional. Komponen tersebut mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumberdaya yang melimpah atau efisien, akan mempunyai *differential shift component* yang positif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen negatif.

Supomo (Hasani, 2010) umumnya bentuk persamaan analisis *shift share* dan komponen-komponennya sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (3.3)$$

dimana :

i = sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah yang diteliti Kabupaten Jombang

n = wilayah pembanding Jawa Timur

D_{ij} = perubahan sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

N_{ij} = pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

M_{ij} = *industrial mix*/bauran industri sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja yang dinotasikan sebagai (y), sebagai berikut:

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n \dots \dots \dots (3.5)$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (3.6)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (3.7)$$

dimana :

y_{ij} = tenaga kerja sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

y^*_{ij} = tenaga kerja sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Kab. Jombang)

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kab. Jombang)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Jawa Timur)

r_n = rata-rata laju pertumbuhan tenaga kerja di daerah n (Jawa Timur)

$$r_{ij} = \frac{y^*_{ij} - y_{ij}}{y_{ij}} \dots \dots \dots (3.8)$$

$$r_{in} = \frac{y^*_{in} - y_{in}}{y_{in}} \dots \dots \dots (3.9)$$

$$r_n = \frac{y^*_{n} - y_n}{y_n} \dots \dots \dots (3.10)$$

dimana :

y_{in} =tenaga kerja sektor i di daerah n (Jawa Timur)

y^*_{in} = tenaga kerja sektor i di daerah n akhir tahun analisis (Jawa Timur)

y_n = total tenaga kerja semua sektor di daerah n (Jawa Timur)

y^*_n = total tenaga kerja semua sektor di daerah n di akhir tahun analisis (Jawa Timur).

3.4 Definisi Variabel Operasional

1. PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di seluruh daerah setiap tahun dalam bentuk rupiah.
2. Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (15 tahun ke atas atau lebih) yang bekerja paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu dalam periode tertentu.
3. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang dilihat pada kenaikan PDRB dalam bentuk persentase.
4. Struktur ekonomi merupakan susunan masing-masing sektor perekonomian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil identifikasi sektor unggulan Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis LQ (*Location Quotient*) menunjukkan sektor unggulan di Kabupaten Jombang tahun 2013-2017 terdiri dari 1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; 2. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; 3. Sektor informasi dan komunikasi; 4. Sektor *real estate*; 5. Sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; 6. Sektor jasa pendidikan; 7. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 8. Sektor jasa lainnya. Kabupaten Jombang adalah kota yang identik dengan sektor pertanian yang sudah mengembang sektor industri dan sektor jasa, maka sektor-sektor yang berkembang tidak hanya sektor pertanian melainkan mempengaruhi perkembangan sektor lainnya. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Jombang sebagai kota tujuan pendidikan dan keagamaan sehingga sektor-sektor usaha yang ada di Kabupaten Jombang berkembang secara bersama.
2. Hasil analisis DLQ (*Dinamic Location Quotient*) menunjukkan terdapat 9 sektor unggulan di masa mendatang yaitu: 1. Sektor pengadaan listrik dan gas; 2. Sektor kontruksi; 3. Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; 4. Sektor penyediaan akomodasi dan makan; 5. Sektor informasi dan komunikasi; 6. Sektor jasa keuangan dan asuransi; 7. Sektor *real estate*; 8. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 9. Sektor jasa lainnya.

Hal ini menunjukkan ada 5 sektor yang baik untuk di kembangkan dimasa mendatang yaitu: 1. Sektor perdagangan besar dan eceran' reparasi mobil dan motor; 2. Informasi dan komunikasi; 3. Sektor *real estate*; 4. Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; 5. Sektor jasa lainnya.

3. Analisis *shift share* klasik menunjukkan sektor industri memiliki pertumbuhan tenaga kerja tertinggi. Sedangkan sektor pertanian mengalami penurunan dengan memiliki pertumbuhan tenaga kerja rendah, sehingga terjadi perubahan struktur dari sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan

dan perikanan ke sektor industri. Hal tersebut sesuai dengan teori model surplus tenaga kerja Arthur Lewis dan teori pola pembangunan Chenery.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Jombang diharapkan mempermudah dalam memberikan perizinan bagi perusahaan atau pabrik yang akan mendirikan industri baru di kabupaten Jombang. Sehingga hal tersebut mampu mempertahankan dan mengembangkan kinerja sektor basis supaya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan diharapkan dapat merangsang pertumbuhan sektor non-basis agar kegiatan perekonomian di Kabupaten Jombang dapat berjalan lancar.
2. Pemerintah Kabupaten Jombang harus fokus terhadap sektor yang produktif dalam menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran di Kabupaten Jombang serta dapat meningkatkan PDRB.
3. Pemerintah Kabupaten Jombang diharapkan memperbaiki sarana dan prasarana guna menunjang perekonomian daerah dan memperlancar jalannya pendistribusian barang.
4. Pemerintah Kabupaten Jombang memberikan kemudahan perijinan bagi pelaku usaha berupa *Tax Holiday* yaitu pembebasan pajak untuk industri yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan pemerintah dalam meningkatkan sektor pertanian.
5. Membentuk aglomerasi dengan membentuk kompleks industri.

Daftar Pustaka

Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Lincolin. 2010. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPPE Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, tahun 2009-20015*. Sumber: <http://jatim.bps.go.id>

.....2017. *Kabupaten Jombang dalam angka 2017*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.

.....2018. *Kabupaten Jombang dalam angka 2018*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.

.....2018. *Produk Domestik Regional Bruto (gross Regional Domestic Product) Kabupaten Jombang 2013-2017*. Jombang: BPS Kabupaten Jombang.

.....2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota menurut lapangan usaha (PDRB) 2013-2016*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

.....2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota menurut lapangan usaha (PDRB) 2014-2017*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

.....2017. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur menurut Lapangan Usaha (gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by industry) 2013-2016*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

.....2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur menurut Lapangan Usaha (gross Regional Domestic Product of Jawa Timur Province by industry) 2014-2017*. Surabaya: BPS Jawa Timur.

Boediono. 2009. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.

Darwin, R dan Hidayat, M. 2017. Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12 (2): 156-167.

Glasson, John. 1974. *An Introduction to Regional Planning*. London, terj. Tarigan, 2005.

- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasani, Akrom. 2010. *Analisis struktur perekonomian berdasarkan pendekatan shift-share provinsi Jawa Tengah periode tahun 2003-2008*. Skripsi FE UNDIP.
- Hatajulu, D M, M. Nasir, Arwansyah. 2018. The Analisis of Leading Sector in Production Center Regions to Developing Economic in the Province Of Maluku. *Studia Universitatis "Vasile Goldis" Arad*, vol. 28 Maret 2018.
- Hidayat, M. 2017. 2009. Analisis Pertumbuhan sektor Ekonomi Daerah Berdasarkan Pendekatan Location Quotient (LQ), Shift share, dan Tipologi Klassen di Kabupaten Karanganyar Tahun 2010-2015. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2016. *Metodelogi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. 1996. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Kuncoro, Mudjarad. 2000. *Ekonomi Pembangunan : teori, masalah dan kebijakan*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Matitaputty, Izaac T. 2014. The analisis of leading sector in productions center regions to developing economic in the province of Maluku. *Internationa Journal of humanities and social science invention*, vol. 3.
- Ma'mun, deddy dan sonny Irwansyah. 2012. Analisis pergeseran struktur ekonomi dan identifikasi sektor potensial wilayah pengembangan (studi kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2 (1): 7-28.
- Mubyarto dan Suratno. 1981. *Metodelogi Penelitian Ekonomi*. Yogyakarta: Yayasan agro ekonometrika.
- Pambudi, Eko Wicaksono. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota di Provinsi jawa Tengah)*. Skripsi FE UNDIP.
- Prawira, Yudha dan Wahyu Hamidi. 2013. Tranformasi struktur ekonomi kabupaten siak tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi*. 21 (1).
- Rompas, Wensy, ekaristi, JM dan Debby, R. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 15 (04).

- Sarwedi. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jember: Pustaka Radja.
- Sjarfizar. 2008. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Padang:Baduose Media.
- Sondermann, David. 2017. Toward more resilient economies: The role of well-function economic structures. *Journal of Policy Modelling*. 40: 97-117.
- Soeratno, dan Lincolyn Arsyad. 1988. *Metodelogi penelitian untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudarmono, Mulyanto. 2006. *Analisis transformasi struktural, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di wilayah pembangunan I Jateng*. Tesis MIESP UNDIP Semarang.
- Sudarti, Mohammad, B dan Wahyu, H. 2017. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.1 (4): 430-440.
- Sufriadi, Dedi, dkk. 2015. Analisis Transformasi structural perekonomian Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.3 (2).
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sun'an, Muammil. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Suryana. 2015. *Metodelogi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Buku ajar perkuliahan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suyatno. 2000. Anlisa Ekonomi Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No.25/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1 (2): 144-159.
- Tambunan, Tulus T. H. 2003. *Perekonomian Indonesia beberapa masalah penting*. Jakarta: penerbit Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Teguh, M. 2005. *Metodelogi Penelitian ekonomi teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang No. 32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

Lampiran 1. PDRB Kab. Jombang atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha 2013-2017 (miliar rupiah)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	4155.3	4240.6	4326.4	4400.9	4430.1
B	Pertambangan, dan penggalian	144.8	149	152.5	156	162.4
C	Industri pengolahan	4264.8	4498.3	4735.4	4984.8	5285.5
D	Pengadaan listrik dan gas	19.1	19.2	19.5	19.8	20.1
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	20.1	20.5	21.1	21.7	22.3
F	Konstruksi	1881.1	1986.4	2095	2223.2	2388.7
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	4752.1	5091.3	5444.2	5825	6249.2
H	Transportasi dan pergudangan	238.5	249	261.9	276.2	291.8
I	Penyediaan akomodasi dan makan	417.9	454.1	492.6	535.9	582.5
J	Informasi dan komunikasi	1462.1	1577.3	1695.5	1825.9	1961.3
K	Jasa keuangan dan asuransi	487.6	523.6	559.7	597.6	620
L	<i>Real estate</i>	413.4	448.4	485.4	525.5	557.6
M,N	Jasa perusahaan	60.7	64.8	69.1	73.5	78.3
O	Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	778.2	788.9	811.2	830.6	849.5
P	Jasa pendidikan	1062.8	1131.9	1204.4	1279.3	1337.1
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	166.9	182.4	198.7	215.3	231.9
R,S,T,U	Jasa lainnya	346.6	367.5	387.6	408	428.7
	PDRB	20672.3	21793.2	22960.2	24199.1	25497

Lampiran 2. PDRB Prov. Jatim atas dasar harga konstan tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha 2013-2017 (miliar rupiah)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	150463.72	155784	160907.33	164687.46	167197.7
B	Pertambangan, dan penggalian	59049.99	60862.35	65707.01	75024.89	80630.7
C	Industri pengolahan	345794.56	372316.3	393272.95	411028.39	434130.8
D	Pengadaan listrik dan gas	4380.34	4545.12	4455.27	4483.93	4599.5
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1231.05	1234.13	1299.27	1366.77	1454.6
F	Konstruksi	110485.45	116498.2	120688.27	257126.66	136136.4
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	219246.07	230225.8	243014.66	251126.66	273213.4
H	Transportasi dan pergudangan	34241.21	36461.76	38896.63	41107.64	43835.3
I	Penyediaan akomodasi dan makan	57684.94	62807.8	67657.04	73398.14	79202.2
J	Informasi dan komunikasi	65313.95	69155.1	73639.64	79216.96	84699.2
K	Jasa keuangan dan asuransi	30348.35	32399.64	34730.26	37158.62	38064.5
L	<i>Real estate</i>	20565.06	21998.29	23092.64	24298.54	25247.6
M,N	Jasa perusahaan	9044.15	9815	10349.05	10884.7	11486.9
O	Administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib	28564.75	28729.58	30236.25	31668.14	32369.7
P	Jasa pendidikan	31265.46	33164.9	35330.67	37438.7	38931.6
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	7592.82	8212.85	8743.34	9245.38	9743.8
R,S,T,U	Jasa lainnya	17517.93	18473.7	19374.39	20298.2	21203.6
	PDRB	1192789.8	1262685	1331395	1405236.11	1482148

Lampiran 3. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, tahun 2013-2017 Kab. Jombang (jiwa)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	150 048	143,752	169,868	154,379	152,817
B	Pertambangan dan Penggalian	980	585	3,094	2,426	1,387
C	Industri	90 478	108,806	112,375	120,902	123,388
D	Listrik, Gas dan Air Minum	0	1,262	977	1,321	1,352
E	Konstruksi	42 124	59,105	50,364	52,171	52,593
F	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	165 409	157,781	152,896	162,777	164,685
G	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	22 225	19,049	17,664	20,544	20,852
H	Lmbg Keuangan, Real Estate, Ush Persewaan & Js Perusahaan	10 315	10,650	10,404	11,663	11,918
I	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	79 098	76,689	90,214	98,706	101,246
J	jumlah	560 677	577,679	607,856	624,570	630,238

Lampiran 4. Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama, tahun 2013-2017 Prov. Jatim (jiwa)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
A	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	7411285	7261367	7083252	6975568	6713893
B	Pertambangan dan Penggalian	121,951	143,338	125,813	1355184	158435
C	Industri	2779265	2776552	2699676	2765288	3016837
D	Listrik, Gas dan Air Minum	28700	35849	29217	32530	55908
E	Konstruksi	1047454	1259443	1510085	1469473	1423169
F	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	4101445	4026671	4121312	4016808	4580393
G	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	681173	686972	636150	697714	699981
H	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	344795	421788	410912	422899	503394
I	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	3037842	2694528	2751360	2599099	2947210
J	Jumlah	19553910	19306508	19367777	19114563	20099220

Lampiran 5. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Jombang tahun 2013-2017 menurut harga konstan tahun dasar 2010 (persentase)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian kehutanan dan perikanan	0.42	2.05	2.02	1.72	0.66	1.37
B	Pertambangan dan penggalian	1.98	2.89	2.36	2.26	4.14	2.73
C	Industri pengolahan	5.56	5.47	5.27	5.27	6.03	5.52
D	Pengadaan listrik dan gas	3.04	0.86	1.18	1.53	1.76	1.67
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	4.40	2.27	2.72	2.63	3.17	3.04
F	Konstruksi	6.48	5.59	5.47	6.12	7.45	6.22
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	8.41	7.14	6.93	7	7.28	7.35
H	Transportasi dan pergudangan	4.52	4.40	5.18	5.45	5.65	5.04
I	Penyediaan akomodasi dan makan	6.34	8.65	8.48	8.79	7.69	8
J	Informasi dan komunikasi	13.46	7.87	7.49	7.69	7.42	8.79
K	Jasa keuangan dan asuransi	14.69	7.38	6.90	6.77	3.74	7.90
L	Real estate	9.64	8.46	8.24	8.26	6.12	8.14
m,n	Jasa perusahaan	6.31	6.90	6.60	6.36	6.56	6.55
O	Adm pemerintah, pertahanan dan jamsos wajib	2.05	1.37	2.83	2.39	2.28	2.18
P	Jasa pendidikan	6.82	6.49	6.41	6.22	4.53	6.04
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	8.35	9.24	8.96	8.36	7.69	8.52
r,s,t,u	Jasa lainnya	6.27	6.02	5.47	5.28	5.06	5.62
	PDRB	5.93	5.42	5.36	5.40	5.36	5.50

Lampiran 6 Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Kab. Jombang Tahun 2013-2017 menurut Lapangan Usaha Utama (jiwa)

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian kehutanan dan perikanan	-5.18	-4.20	18.17	-9.12	-1.01	-0.27
B	Pertambangan dan penggalian	-39.95	-40.31	-99.47	-21.59	-42.83	-48.83
C	Industri pengolahan	-22.83	20.26	3.28	7.59	2.06	2.07
D	Pengadaan listrik, gas dan air minum	-1	0	-22.58	-99.86	2.35	-24.22
E	Konstruksi	-25.14	40.98	-15.79	3.59	0.81	1.09
F	Perdagangan, rumah makan, dan jasa akomodasi	34.13	-4.61	-3.10	6.46	1.17	6.81
G	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0.98	-14.29	-7.27	16.30	1.50	-0.56
H	Lembaga keuangan, real estate, persewaan dan jasa perusahaan	99.59	3.25	-2.31	12.10	2.19	22.96
I	Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	-6.86	-3.05	17.64	9.41	2.57	3.94
	Total	-1.64	3.03	5.22	2.75	0.91	2.06

Lampiran 7. Kontribusi sektoral terhadap PDRB Kabupaten Jombang 2013-2017 (persentase)

Kategori	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian kehutanan dan perikanan	22.27	22.45	22.20	21.28	20.10	21.66
B	Pertambangan dan penggalian	0.69	0.73	0.71	0.68	0.67	0.69
C	Industri pengolahan	20.08	19.97	19.83	19.65	19.92	19.89
D	Pengadaan listrik dan gas	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07	0.07
E	Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah danb daur ulang	0.10	0.10	0.09	0.09	0.09	0.09
F	Konstruksi	9.25	9.52	9.61	9.90	10.31	9.71
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	22.10	21.85	22.07	22.82	23.46	22.46
H	Transportasi dan pergudangan	1.11	1.12	1.12	1.13	1.14	1.12
I	Penyediaan akomodasi dan makan	1.98	2.08	2.17	2.29	2.38	2.18
J	Informasi dan komunikasi	6.30	6.17	6.21	6.26	6.27	6.24
K	Jasa keuangan dan asuransi	2.43	2.52	2.57	2.63	2.60	2.55
L	Real estate	1.93	1.90	1.98	2.01	2.01	1.96
m,n	Jasa perusahaan	0.29	0.28	0.28	0.27	0.27	0.27
O	Adm pemerintah, pertahanan dan jamsos wajib	3.86	3.59	3.42	3.35	3.26	3.49
P	Jasa pendidikan	5.27	5.31	5.27	5.19	5.07	5.22
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.76	0.79	0.81	0.81	0.83	0.8
r,s,t,u	Jasa lainnya	1.52	1.55	1.59	1.58	1.54	1.55
	PDRB	5.93	5.42	5.36	5.40	5.36	5.49

Lampiran 8 Hasil analisis LQ pada PDRB Kab. Jombang Tahun 2013-2017

Kategori	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian kehutanan dan perikanan	1.59	1.58	1.56	1.55	1.54	1.56
B	Pertambangan dan penggalian	0.14	0.14	0.13	0.12	0.12	0.13
C	Industri pengolahan	0.71	0.70	0.70	0.70	0.71	0.70
D	Pengadaan listrik dan gas	0.25	0.24	0.25	0.26	0.25	0.25
E	Pengadaan air, pengolaan sampah, limbah danb daur ulang	0.94	0.96	0.94	0.92	0.89	0.93
F	Kontruksi	0.98	0.99	1.01	0.50	1.02	0.90
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	1.25	1.28	1.30	1.35	1.33	1.30
H	Transportasi dan pergudangan	0.40	0.40	0.39	0.39	0.39	0.39
I	Penyediaan akomodasi dan makan	0.42	0.42	0.42	0.42	0.43	0.42
J	Informasi dan komunikasi	1.29	1.32	1.34	1.34	1.35	1.33
K	Jasa keuangan dan asuransi	0.93	0.94	0.93	0.93	0.95	0.94
L	Real estate	1.16	1.18	1.22	1.26	1.28	1.22
M,N	Jasa perusahaan	0.39	0.38	0.39	0.39	0.40	0.39
O	Adm pemerintah, pertahanan dan jamsos wajib	1.57	1.59	1.56	1.52	1.53	1.55
P	Jasa pendidikan	1.96	1.98	1.98	1.98	2.00	1.98
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.27	1.29	1.32	1.35	1.38	1.32
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.14	1.15	1.16	1.17	1.18	1.16

Lampiran 9 Hasil Analisis DLQ pada PDRB Kab. Jombang Tahun 2013-2017

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
A	Pertanian kehutanan dan perikanan	0.71	0.84	0.85	0.90	0.88	0.84
B	Pertambangan dan penggalian	1.06	0.96	0.60	0.42	0.75	0.76
C	Industri pengolahan	0.96	0.83	0.96	1.06	1.01	0.96
D	Pengadaan listrik dan gas	1.00	0.70	1.63	1.10	0.89	1.07
E	Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1.01	1.26	0.77	0.76	0.74	0.91
F	Konstruksi	0.88	1.00	1.16	1.03	1.03	1.02
G	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor	1.16	1.17	1.10	1.08	1.06	1.11
H	Transportasi dan pergudangan	0.72	0.83	0.87	0.96	0.91	0.86
I	Penyediaan akomodasi dan makan	1.04	0.97	1.04	1.01	0.97	1.01
J	Informasi dan komunikasi	1.07	1.14	1.06	1.00	1.02	1.06
K	Jasa keuangan dan asuransi	1.03	1.03	0.97	0.97	1.12	1.02
L	Real estate	1.15	1.10	1.26	1.24	1.19	1.19
M,N	Jasa perusahaan	0.91	0.88	1.08	1.08	1.07	1.00
O	Adm pemerintah, pertahanan dan jamsos wajib	1.08	1.08	0.78	0.78	0.99	0.94
P	Jasa pendidikan	0.87	1.02	0.98	1.01	1.03	0.98
Q	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.01	1.06	1.18	1.20	1.18	1.12
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.08	1.03	1.03	1.03	1.04	1.04

Lampiran 10 Hasil Analisis *Shift Share* terhadap Tenaga Kerja

Kategori	Sektor	Komponen			Dij
		Nij	Mij	Cij	
A	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan & Perikanan	24.454,65	-64.061,3	32.827,63	-6.779
B	Pertambangan dan Penggalian	293,17	-1.278,5	-551,66	-1.537
C	Industri	17.462,74	23.887,49	19.640,78	60.991
D	Listrik, Gas dan Air Minum	156,77	2.391,25	-2.142,02	1.758
E	Konstruksi	8.191,1	10.059,33	-47.106,3	6.608
F	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	25.250,7	55.632,13	-61.005,8	19.877
G	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3.127,33	-313,79	1.112,46	3.926
H	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan	178,52	9.948,09	-6.736,75	4.640
I	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	13.846,36	19.758,68	35.803,34	60.277
J	jumlah	94.501,34	56.023,38	-452.115,02	149.761